



Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia

Krista Nessa^{1*}, Nabylla Aprilia², Sarmauli³

¹⁻³Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kristanessa33@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the importance of understanding the development of the Kingdom of God in Indonesia as a reality present in the lives of the people through the values of love, justice, and peace in a pluralistic society. The purpose of this research is to analyze the factors that support and hinder the development of the Kingdom of God in Indonesia and explain its application in contemporary life. The method used is a qualitative descriptive method through a literature review and theological analysis of the social, cultural, and religious dynamics that are developing in Indonesian society. The results of the study indicate that the development of the Kingdom of God is supported by the role of the church in evangelistic missions, holistic services, universal values of love and justice, and a spirit of religious moderation. On the other hand, this development is hampered by local cultural resistance, socio-political dynamics, a lack of comprehensive theological understanding, and the potential for conflict in poorly managed plurality. The implications of this research emphasize that the Kingdom of God needs to be lived as a contemporary reality through personal and social transformation, obedience to God's will, and the realization of identity as citizens of the Kingdom of God in everyday life.*

Keywords: *Kingdom of God; Peace; Religious Moderation; Social Transformation; Tolerance.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memahami perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia sebagai realitas yang hadir dalam kehidupan umat melalui nilai kasih, keadilan, dan damai sejahtera di tengah masyarakat yang majemuk. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia serta menjelaskan penerapannya dalam kehidupan masa kini. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui kajian pustaka dan analisis teologis terhadap dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Kerajaan Allah didukung oleh peran gereja dalam misi penginjilan, pelayanan holistik, nilai universal kasih dan keadilan, serta semangat moderasi beragama. Di sisi lain, perkembangan tersebut dihambat oleh resistensi budaya lokal, dinamika sosial-politik, kurangnya pemahaman teologis yang utuh, serta potensi konflik dalam pluralitas yang tidak dikelola dengan baik. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa Kerajaan Allah perlu dihidupi sebagai realitas masa kini melalui transformasi pribadi dan sosial, ketaatan pada kehendak Allah, serta perwujudan identitas sebagai warga Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Damai Sejahtera; Kerajaan Allah; Moderasi Beragama; Toleransi; Transformasi Sosial;

1. LATAR BELAKANG

Kerajaan Allah merupakan salah satu tema sentral dalam teologi Kristen yang memiliki makna mendalam bagi kehidupan orang percaya, baik secara spiritual maupun sosial. Kerajaan Allah tidak hanya dipahami sebagai realitas eskatologis yang akan digenapi pada masa depan, tetapi juga sebagai kehadiran Allah yang nyata dalam kehidupan manusia saat ini melalui nilai-nilai kasih, keadilan, kebenaran, dan damai sejahtera.

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dari segi budaya, suku, dan agama, pembahasan mengenai perkembangan Kerajaan Allah menjadi sangat relevan karena berkaitan erat dengan dinamika kehidupan sosial dan keberagaman yang ada.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Simangunsong dan Marbun (2025) yang membahas Kerajaan Allah sebagai realitas masa kini sekaligus kepenuhan eskatologis. Penelitian tersebut menegaskan bahwa Kerajaan Allah tidak hanya dipahami sebagai harapan pada masa yang akan datang, tetapi juga harus diwujudkan dalam kehidupan orang percaya melalui nilai-nilai kasih, keadilan, dan damai sejahtera. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada kajian teologis secara umum dan belum secara khusus membahas faktor-faktor yang mendukung serta menghambat perkembangan Kerajaan Allah dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural.

Berdasarkan hal tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya mengenai pengaruh faktor sosial, budaya, dan keagamaan terhadap perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia. Kesenjangan ini menunjukkan urgensi penelitian karena masyarakat Indonesia memiliki keberagaman yang tinggi, sehingga perkembangan nilai-nilai Kerajaan Allah sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial yang ada. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Kerajaan Allah dalam konteks Indonesia serta aplikasinya dalam kehidupan masa kini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia serta menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. KAJIAN TEORITIS

Kerajaan Allah merupakan konsep teologis yang sangat penting dalam iman Kristen. Dalam Perjanjian Baru, Kerajaan Allah dipahami sebagai pemerintahan Allah yang dinyatakan melalui karya dan ajaran Yesus Kristus. Kerajaan Allah tidak hanya berbicara tentang realitas masa depan yang bersifat eskatologis, tetapi juga tentang kehadiran Allah yang nyata dalam kehidupan manusia saat ini. Hal ini terlihat melalui nilai-nilai kasih, keadilan, kebenaran, pengampunan, dan damai sejahtera yang diwujudkan dalam kehidupan orang percaya.

Secara teologis, Kerajaan Allah memiliki dimensi “sudah” dan “belum”. Artinya, Kerajaan Allah telah hadir melalui pelayanan Kristus di dunia, tetapi kepenuhannya masih menantikan penggenapan pada akhir zaman. Pandangan ini menegaskan bahwa orang percaya dipanggil untuk menghidupi nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan masa kini sambil menantikan penggenapan sepenuhnya di masa depan. Oleh sebab itu, Kerajaan Allah tidak hanya menjadi konsep doktrinal, tetapi juga menjadi dasar etis dan spiritual bagi kehidupan umat Kristen. Dalam konteks Indonesia, perkembangan Kerajaan Allah sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat yang plural.

Keberagaman budaya memberikan peluang bagi kontekstualisasi Injil sehingga pesan Kerajaan Allah dapat diterima secara relevan oleh berbagai kelompok masyarakat. Di sisi lain, pluralitas juga dapat menjadi tantangan apabila tidak disertai dengan sikap toleransi, moderasi beragama, dan dialog yang baik antarumat beragama.

Penelitian terdahulu oleh Simangunsong dan Marbun (2025) menjelaskan bahwa Kerajaan Allah merupakan realitas yang sudah hadir saat ini sekaligus memiliki dimensi eskatologis. Penelitian tersebut menjadi landasan teoritis bagi penelitian ini, khususnya dalam memahami Kerajaan Allah sebagai realitas yang harus diwujudkan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*) serta analisis teologis. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman konseptual mengenai berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia, serta implikasinya dalam kehidupan masyarakat masa kini. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena secara sistematis, faktual, dan mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang bersumber dari buku-buku teologi, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta berbagai literatur lain yang berkaitan dengan konsep Kerajaan Allah, dinamika sosial-keagamaan di Indonesia, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu rujukan utama dalam penelitian ini adalah kajian yang dilakukan oleh Simangunsong dan Marbun (2025) mengenai Kerajaan Allah sebagai realitas masa kini sekaligus kepenuhan eskatologis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, menelaah, dan mengidentifikasi berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), dengan menelaah konsep-konsep teologis serta menghubungkannya dengan konteks sosial, budaya, dan kehidupan keagamaan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis teologis yang dilakukan, perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan dinamika sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Kerajaan Allah tidak hanya dipahami sebagai realitas eskatologis, tetapi juga sebagai kehadiran Allah yang nyata melalui nilai kasih, keadilan, dan damai sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan adanya faktor-faktor yang mendukung sekaligus menghambat perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia.

Faktor-Faktor yang Mendukung Perkembangan Kerajaan Allah

Peran Gereja dalam Misi Penginjilan

Salah satu faktor utama yang mendukung perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia adalah peran gereja dalam melaksanakan misi penginjilan. Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan Kerajaan Allah melalui pemberitaan Injil, pelayanan diakonia, serta pembinaan iman jemaat. Pelayanan yang bersifat holistik tidak hanya menyentuh aspek spiritual, tetapi juga aspek sosial masyarakat, seperti pelayanan pendidikan, kesehatan, dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan konsep Kerajaan Allah sebagai realitas yang diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Konteks Sosial dan Budaya yang Beragam

Keberagaman sosial dan budaya Indonesia menjadi faktor pendukung yang penting. Konteks pluralitas budaya membuka peluang bagi kontekstualisasi Injil sehingga pesan Kerajaan Allah dapat disampaikan secara relevan kepada berbagai kelompok masyarakat. Pendekatan yang menghargai budaya lokal memungkinkan nilai-nilai Injil diterima tanpa menimbulkan resistensi yang berlebihan.

Nilai Universal Kerajaan Allah

Nilai-nilai Kerajaan Allah seperti kasih, keadilan, dan damai sejahtera bersifat universal dan dapat diterima oleh semua orang tanpa memandang latar belakang agama maupun budaya. Nilai-nilai ini menjadi dasar transformasi kehidupan individu dan masyarakat secara luas sehingga mendorong pertumbuhan Kerajaan Allah dalam kehidupan sosial.

Moderasi Beragama

Semangat moderasi beragama di Indonesia juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Sikap toleransi, saling menghormati, dan dialog antarumat beragama menciptakan ruang yang kondusif bagi gereja untuk melaksanakan misinya. Dalam konteks ini, pluralitas justru menjadi peluang untuk mewujudkan kasih Kristus secara nyata di tengah masyarakat.

Faktor-Faktor yang Menghambat Perkembangan Kerajaan Allah

Resistensi Budaya Lokal

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang menghambat perkembangan Kerajaan Allah. Salah satunya adalah resistensi dari budaya lokal yang masih kuat mempertahankan tradisi dan kepercayaan nenek moyang. Dalam beberapa situasi, ajaran Kristen dipandang sebagai ancaman terhadap identitas budaya, sehingga menimbulkan penolakan terhadap pemberitaan Injil.

Dinamika Sosial dan Politik

Kondisi sosial dan politik yang tidak selalu stabil juga dapat menjadi penghambat. Kebijakan tertentu, konflik sosial, atau keterbatasan kebebasan beragama dapat membatasi ruang gerak gereja dalam melaksanakan pelayanan dan kesaksiannya di tengah masyarakat.

Kurangnya Pemahaman Teologis

Kurangnya pemahaman teologis yang benar mengenai Kerajaan Allah menjadi faktor penghambat lainnya. Sebagian orang masih memahami Kerajaan Allah secara sempit, misalnya hanya sebagai berkat materi atau realitas masa depan semata. Pemahaman yang tidak utuh ini dapat menghambat pertumbuhan iman dan mengaburkan makna sejati Kerajaan Allah.

Pluralitas Yang Tidak Dikelola Dengan Baik

Pluralitas yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan konflik antarumat beragama. Sikap intoleransi, fanatisme sempit, dan kurangnya dialog dapat menghambat kesaksian gereja dalam menghadirkan Kerajaan Allah yang membawa damai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simangunsong dan Marbun (2025) yang menegaskan bahwa Kerajaan Allah merupakan realitas masa kini yang harus diwujudkan dalam kehidupan orang percaya. Namun, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menyoroti secara khusus faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam konteks Indonesia yang plural. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pemahaman bahwa Kerajaan Allah memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial.

Secara terapan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran gereja, moderasi beragama, dan transformasi sosial dalam menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah di tengah masyarakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari konteks sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat.

Faktor pendukung utama meliputi peran gereja dalam pelayanan dan penginjilan, nilai-nilai universal Kerajaan Allah seperti kasih, keadilan, dan damai sejahtera, serta semangat moderasi beragama yang mendukung terciptanya toleransi. Sementara itu, faktor penghambat mencakup resistensi budaya lokal, dinamika sosial-politik, kurangnya pemahaman teologis yang utuh, dan potensi konflik dalam pluralitas yang tidak dikelola dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia tidak hanya bergantung pada aspek spiritual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar gereja dan seluruh orang percaya semakin aktif menghidupi nilai-nilai Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi maupun sosial, melalui sikap kasih, keadilan, toleransi, dan pelayanan yang holistik. Penelitian ini masih terbatas pada kajian pustaka sehingga belum menyajikan data empiris dari lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode penelitian lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan Kerajaan Allah dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Banarto, K. (2025). *Mengenal Kristus dalam 10 kitab Perjanjian Baru*. Penerbit KBM Indonesia.
- Banarto, K., & Silaban, G. H. S. (2025). Perspektif Kerajaan Allah dan implikasinya dalam kehidupan orang percaya: Studi Matius 6:33. *Action Research Literate*, 9(2), 405–413. <https://doi.org/10.46799/ar.v9i2.2655>.
- Bato, P. R., & Pius X, I. (2024). Partisipasi kaum muda dalam pendalaman iman di lingkungan St. Yakobus, Paroki MDKS. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2), 306–315. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.353>.
- Busno, B., Yakob, Y., Toher, U., Herianto, H., & Ngesthi, Y. S. E. (2023). Sumbangsih teokrasi yudaisme masa intertestamental bagi perluasan misi Kerajaan Allah di Indonesia. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 8(1), 61–75. <https://doi.org/10.52104/harvester.v8i1.121>.
- Hariato, G. P. (2019). Mission in suffering context. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 3(2).
- Hariato, G. P. (2021). *Teologi misi: Dari missio Dei menuju missio ecclesia*. PBMR Andi.
- Hartono, C. (Ed.). (1995). *Perjumpaan gereja di Indonesia dengan dunianya yang sedang berubah: Hasil studi Institut Sejarah Gereja, 5–15 Juli 1993 di Kaliurang*. Persetia.
- Jonch, A. C. (2020). *Doa Bapa Kami: Model semua doa*.
- Kobstan, H. B., & Tjitojo, E. (2023). Menerapkan prinsip Kerajaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. *Diegesis: Jurnal Teologi*.
- Laia, K. H. (2019). Pertumbuhan gereja dan penginjilan di Kepulauan Nias. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2(2), 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

- Ly, T. (2024). Kerajaan Allah dan transformasi sosial: Dialektika kedatangan Kerajaan Allah dan implikasi masa kini. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 8(2), 760–776. <https://doi.org/10.30648/dun.v8i2.1051>.
- Maahury, S. M. (2022). Faktor pendukung pertumbuhan gereja: Analisis pertumbuhan jemaat Gereja GBI Keluarga Allah. *Jurnal Pistis: Teologi dan Praktika*, 22(1), 44–57. <https://pistis.stti-yogyakarta.ac.id/index.php/jurnal/article/view/29>.
- Malau, B. F. W., Febrianti, N. C., Natalia, N., & Sarmauli. (2025). Perkembangan Kerajaan Allah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(2), 83–93. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v3i2.4931>.
- Mbalu, A. R. (2023). *Gereja yang missioner: Suatu tinjauan historis teologis terhadap misi GKS tentang perjumpaan Injil dan Marapu di GKS Jemaat Kanatang* (Undergraduate thesis, Artha Wacana Christian University). Repository UKAW. <http://repo-ukaw.superspace.id/2168/>.
- Purnomo, A., & Sanjaya, Y. (2020). Tantangan dan strategi gereja menjalankan misi Allah dalam menghadapi penerapan industri 4.0 di Indonesia. *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 3(2), 91–106. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.83>.
- Sanjaya, V. I., & Purwanto, F. (Eds.). (2013). *Mozaik gereja Katolik Indonesia: 50 tahun pasca Konsili Vatikan II*. Kanisius.
- Simangunsong, P., & Marbun, R. C. (2025). Kerajaan Allah: Antara realitas kini dan kepenuhan eskatologis. *Jurnal Teologi Anugerah*.
- Takaliuang, M. P. (2012). Faktor-faktor penghambat dan penunjang pertumbuhan gereja. *Missio Ecclesiae*, 1(1), 103–129.
- Tololiu, N., & Tamembuke, A. (2025). Kerajaan Allah menurut Lukas 17:20–37 dan implikasinya bagi kehidupan di GKST Jemaat Baitani Wawopada. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 7(1), 442–453.